



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini, peneliti akan menjelaskan mengenai teori-teori yang menjadi dasar penelitian yang berkaitan dan relevan dengan *earnings response coefficient* (ERC) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pemaparan teori yang dibahas pada bab ini adalah teori keagenan, teori sinyal, teori pasar efisien, laporan keuangan, laba, saham, *abnormal return*, *unexpected earnings*, ERC, profitabilitas, risiko sistematis, *leverage*, dan konservatisme akuntansi.

Pada bab ini juga disajikan penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian yang disusun serta kerangka pemikiran yang merupakan pola berpikir yang menggambarkan suatu hubungan antar variabel. Kerangka pemikiran penelitian memuat pemetaan kerangka teoritis yang diperoleh dari berbagai konsep teori atau penelitian terdahulu. Bagian terakhir adalah hipotesis, yang mana merupakan dugaan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan tentang hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana salah satu atau lebih investor (*principal*) memerintahkan manajer (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberikan wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Namun dalam praktiknya manajer tidak selalu bertindak untuk kepentingan investor. Menurut Scott (2019:362) teori keagenan merupakan cabang dari *game theory* yang mempelajari desain kontrak



untuk memotivasi *agent* yang rasional untuk melakukan tindakan atas nama *principal* disaat kepentingan *principal* bertentangan dengan kepentingan *agent*.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Teori keagenan melakukan asumsi bahwa *agent* akan lebih mementingkan kepentingan pribadinya dibanding kepentingan *principal*. Adanya kepentingan yang berbeda inilah menyebabkan adanya ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan *agent* yang menyebabkan *principal* sulit untuk mengawasi dan mengontrol *agent*. Gitman & Zutter (2021:68) menyatakan dalam bukunya bahwa masalah keagenan timbul akibat dari penyimpangan tujuan utama manajer yaitu memaksimalkan kekayaan investor dengan meletakkan tujuan pribadinya di atas tujuan investor.

Menurut Eisenhardt (1989) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori yang berfokus pada penanganan masalah seluruh stakeholder yang terlibat atas seluruh hubungan keagenan. Terdapat dua masalah utama yang dibahas. Yang pertama merupakan masalah yang disebabkan perbedaan sudut pandang dan tindakan *principal* dan *agent* dalam pengendalian risiko. Kemudian masalah kedua adalah masalah yang disebabkan perbedaan misi atau arah yang ingin diwujudkan antara *principal* dan *agent*, dan juga adanya masalah yang timbul karena kesulitan prinsipan dalam mengawasi dan memastikan perilaku agen termasuk dari segi biaya pengawasan. Terdapat tiga asumsi yang dinyatakan oleh Eisenhardt (1989) sehubungan teori keagenan, yaitu :

a. *People*

Manusia memiliki kecenderungan untuk bersifat mementingkan diri sendiri (*self-interest*), selain itu juga memiliki daya pikir terbatas terkait persepsi masa depan (*bounded rationality*) dan kecenderungan tidak mengambil risiko (*risk adverse*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. *Organization*

Organisasi merupakan wadah ketidakselarasan tujuan yang mungkin saja terjadi pada anggotanya. Selain itu juga efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*.

c. *Information*

Informasi merupakan asumsi suatu komunitas yang dapat diperjualbelikan. Menurut Masako N. Darrough (1986), terdapat dua macam masalah keagenan atau konflik kepentingan, yaitu *moral hazard* dan *adverse selection*. *Moral hazard* adalah keadaan dimana tindakan *agent* yang tidak sesuai etika dan mementingkan diri sendiri biasanya tidak diketahui *principal*. *Adverse selection* adalah keadaan dimana *agent* memiliki informasi yang lebih lengkap ketika kontrak dengan *principal* belum dibuat dan informasi baru diungkapkan setelah kontrak dijalankan sebelum keputusan dibuat.

Manajer dipastikan memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut tersebut lebih cepat dibanding pihak eksternal. Kondisi ini menyebabkan manajer dapat menggunakan informasi tersebut untuk memanipulasi laporan keuangannya, dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan menyesatkan pemilik perusahaan atau investor perusahaan mengenai kinerja keuangan perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2) Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence Michael pada tahun 1973. Menurut Spence Michael (1973) dengan adanya suatu sinyal yang dimunculkan, pemilik informasi akan memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh penerima informasi yang kemudian, dilakukan suatu penyesuaian perilaku oleh pihak penerima atas pemahamannya terhadap sinyal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut. Eugene F. Brigham, Joel F (2019:500) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen guna memberikan petunjuk akan prospek perusahaan kepada pemegang saham. Sedangkan menurut Scott (2019:505), sinyal merupakan tindakan yang diambil manajemen tipe tinggi yang mungkin tidak rasional jika manajer tersebut sebelumnya tipe rendah akibat dari terjadinya perbedaan kualitas pada perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi yang terpublikasi sebagai pengumuman, akan memberikan suatu sinyal kepada investor dalam rangka melakukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Pengumuman yang bernilai positif diharapkan ekspektasi pasar akan bereaksi ketika pengumuman tersebut diterima oleh penerima informasi. Kemudian penerima informasi menginterpretasikan dan menganalisa apakah informasi tersebut merupakan sinyal baik atau sinyal buruk. Informasi tersebut penting sebab sebagai sarana bagi manajemen untuk memaparkan kinerja dan merealisasi keinginan investor serta dapat mempengaruhi keputusan investasi dari pihak luar perusahaan yang dimana kedua pihak baik manajemen dan investor memiliki informasi yang sama banyak (*symmetric information*). Namun pada kenyataannya informasi yang terpublikasi, terdapat kondisi yang sering terjadi dimana informasi yang dimiliki oleh manajemen lebih banyak dibandingkan dengan investor diluar perusahaan (*asymmetric information*) (Eugene F. Brigham, Joel F, 2019:499).

Pada pasar modal, keputusan ekonomi yang dibuat oleh investor didasari pada publikasi informasi dan pengumuman pers namun, manajemen pada dasarnya tetap memiliki informasi rahasia atau tertutup berisikan nilai perusahaan yang sebenarnya. Manajemen melakukan upaya peningkatan kekayaan investor melalui sarana pengkomunikasian *good news* pada pasar guna meningkatkan harga saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang beredar. Pengkomunikasian dapat dilakukan dengan *direct disclosure*. Namun pengungkapan secara terang-terangan dapat menjadi berbahaya sebab ada alasan kompetitif dan klausul perjanjian kerahasiaan yang harus dipenuhi. Manajemen juga dapat melakukan pengungkapan dengan sinyal tertentu untuk mengkomunikasikan harga saham *underpriced* ketika pengungkapan langsung tidak dapat dilakukan (*indirect disclosure*). Teori ini juga diterapkan oleh manajemen untuk melakukan akses informasi privat dalam perkembangannya.

Perusahaan yang memiliki prospek baik tidak melakukan penawaran saham ke pasar dalam rangka memenuhi struktur modal baru. Diasumsikan perusahaan akan meningkatkan struktur modal baru dengan menggunakan instrumen utang di atas target normal struktur modal sebagai salah satu alternatif untuk menghindari penjualan sahamnya. Sedangkan pada perusahaan yang memiliki prospek kurang baik, akan melakukan penawaran saham baru yang dapat membuat kepemilikan saham investor sebelumnya terdilusi sebab penjualan saham akan menambah jumlah investor baru untuk berbagi kerugian perusahaan. Hal tersebut tentunya dapat menjadi pertimbangan investor dalam melakukan keputusan berinvestasinya.

Pengkomunikasian atas penawaran saham sering dianggap sebagai sinyal buruk sebab prospek perusahaan terindikasi buruk yang dinilai dari kurang baiknya manajemen perusahaan tersebut. Hal ini memicu anggapan ketika frekuensi penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan lebih sering dari biasanya menyebabkan harga saham tersebut jatuh. Maka dengan menggunakan teori *signalling*, ketepatan waktu pelaporan keuangan kepada *public* serta penggunaan alternatif peningkatan struktur modal baru selain melakukan penawaran saham baru dapat mengindikasikan sinyal *good news* atas nilai perusahaan. Kecepatan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

penyampaian laporan keuangan mengindikasikan efisiensi dalam sistem informasi

akuntansi dan manajerial.

3. Teori Pasar Efisien

Teori pasar efisien pertama kali dikemukakan oleh Eugene F. Fama pada tahun 1970. Fama (1970) mendefinisikan bahwa konsep pasar yang efisien berarti harga saham yang sekarang mencerminkan segala informasi yang ada di masa lalu (*fully reflect*) sehingga dapat dikatakan efisien. Menurut Beaver (1981) pasar dikatakan efisien dengan menghubungkan informasi spesifik bahwa harga bergerak ketika semua orang mengetahui informasi tersebut. Hal ini berarti, bahwa harga yang ada dan terbentuk di dalam pasar merupakan refleksi atas informasi yang tersedia sehingga dapat dikatakan bahwa harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia. Berdasarkan ketersediaan informasi pasar, terdapat tiga bagian informasi relevan yang diuji yaitu pengujian bentuk lemah (*weak form*), setengah kuat (*semi-strong form*), dan kuat (*strong form*).

Pengujian bentuk lemah (*weak form*) merupakan pengujian yang paling banyak jumlahnya dan hasil pengujiannya sangat mendukung sebab menggunakan kumpulan informasi berdasarkan harga historis (Fama, 1970), sehingga pada pengujian ini, trend analisis tidak dapat digunakan. Menurut Schroeder et al., (2019:123) harga historis suatu saham memberikan perkiraan yang tidak bias terhadap harga di masa depan. Berdasarkan pengujian bentuk ini pula, investor tidak dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar jika hanya berdasarkan harga di masa lalu. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa jika data tersebut pernah memberikan sinyal yang dapat diandalkan tentang kinerja masa depan, para investor tentunya sudah mempelajari untuk dapat menggunakan sinyal tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk mendapat keuntungan lebih. Akhirnya, sinyal akan kehilangan nilai apabila sudah diketahui oleh banyak orang.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pengujian bentuk setengah kuat diasumsikan bahwa harga sepenuhnya mencerminkan semua informasi yang tersedia secara umum (Fama, 1970). Informasi ini terdiri dari kualitas manajemen, neraca keuangan, paten, dan perkiraan pendapatan. Pada bentuk ini, investor tidak dapat memperoleh keuntungan lebih menggunakan informasi yang tersedia secara publik karena seluruhnya telah terefleksikan atau dipertimbangkan oleh pasar dalam penentuan harga (Shroeder et al., 2019:124).

Pengujian bentuk kuat (*strong form*) mengasumsikan harga sepenuhnya mencerminkan seluruh informasi yang tersedia. Informasi tersebut mulai dari trend harga sekuritas, informasi yang tersedia untuk umum, dan informasi dari orang dalam (Schroeder et al., 2019:124). Model ini dapat dikatakan sebagai model yang paling baik dari ketiga model yang ada, sehingga dapat dijadikan tolok ukur (*benchmark*) untuk menilai penyimpangan dari efisiensi pasar.

4. Laporan keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan instrumen esensial yang digunakan oleh stakeholder dalam menilai posisi keuangan perusahaan serta menjadi alat ukur dalam pengambilan keputusan nyata dan relevan sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, (2019:4) laporan keuangan merupakan sarana utama bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak luar. Menurut PSAK 2015, laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan hingga kinerja keuangan suatu entitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Komponen Laporan Keuangan

Dalam rangka menentukan informasi apa saja yang dilaporkan, perusahaan berpedoman pada praktik umum dalam menyediakan informasi yang cukup penting untuk mempengaruhi pertimbangan dan keputusan pengguna informasi (*full disclosure principle*). Menurut Kieso (2019:154-216) terdapat lima komponen pada laporan keuangan yaitu :

(1) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi berisikan elemen pendapatan dan biaya yang menunjukkan laba atau rugi yang menjadi alat ukur keberhasilan operasional perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Laporan ini bermanfaat dalam mengevaluasi kinerja perusahaan periode sebelumnya, menjadi dasar dalam memprediksi kinerja di masa depan, dan membantu penilaian resiko atas ketidakpastian pencapaian arus kas di masa depan. Namun terdapat keterbatasan pada laporan laba rugi yaitu perusahaan menghilangkan pos-pos dari laporan laba rugi yang tidak dapat diukur secara andal. Kemudian, nilai pendapatan dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan, dan pengukuran pendapatan melibatkan pertimbangan.

(2) Laporan neraca

Laporan neraca atau biasa disebut juga laporan posisi keuangan, berisikan pelaporan atas aset, liabilitas, dan ekuitas investor (*stockholders' equity*) dalam perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan neraca memberikan informasi terkait jenis dan jumlah investasi pada sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditor, dan ekuitas pemilik (*owners' equity*) dalam sumber daya bersih (*net resources*). Hal ini dapat

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

bermanfaat dalam memprediksi waktu, jumlah dan ketidakpastian arus kas di masa depan sehingga dapat dijadikan dasar perhitungan tingkat pengembalian dan evaluasi struktur modal. Namun laporan neraca juga memiliki kekurangan yaitu sebagian besar aset dan liabilitas yang dilaporkan berdasarkan biaya historis (*historical cost*). Selain itu juga perusahaan menggunakan penilaian dan estimasi untuk menentukan item yang dilaporkan pada neraca serta penghilangan item yang memiliki nilai finansial tetapi tidak dapat dicatat secara objektif.

(3) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas berisi perubahan setiap akun ekuitas investor serta total ekuitas investor selama periode berjalan. Ekuitas investor terdiri atas modal yang dikontribusikan atau ditempatkan (berupa saham biasa atau *ordinary stock*, preferen atau *preferred stock*, serta tambahan modal disetor atau *additional paid in capital*), laba ditahan, dan akumulasi saldo dalam bentuk penghasilan komprehensif lainnya.

(4) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang ditunjukkan dari arus kas masuk dan keluar pada suatu periode. Tujuan tersebut hanya dapat tercapai bila laporan arus kas melaporkan efek kas dari operasi pada suatu periode, transaksi investasi, transaksi pendanaan, serta kenaikan atau penurunan bersih kas selama periode tersebut. pelaporan sumber, penggunaan, dan kenaikan atau penurunan pada kas dapat

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membantu stakeholder untuk mengetahui apa yang terjadi pada sumber daya perusahaan yang paling likuid.

(5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan umumnya berisi hal-hal yang dapat memperkuat atau menjelaskan pos-pos yang tersaji pada bagian utama laporan keuangan yang kurang memberikan gambaran lengkap mengenai kinerja atau posisi perusahaan, sehingga memberikan informasi tambahan yang diperlukan. Informasi yang terdapat pada catatan tidak harus selalu diukur (*quantifiable*) ataupun memenuhi syarat sebagai suatu elemen, namun dapat bersifat naratif.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif memiliki ciri khas yang membuat informasi dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan oleh stakeholder. Menurut Kieso (2019:42-47), terdapat karakteristik pada laporan keuangan yaitu :

(1) Relevan

Agar laporan keuangan memiliki relevansi, informasi yang disajikan harus memiliki kapasitas untuk membuat perbedaan dalam suatu keputusan. Informasi menjadi tidak relevan jika tidak ada hubungannya dengan keputusan. Informasi keuangan memiliki kapasitas untuk membuat perbedaan jika memiliki nilai prediktif, nilai konfirmasi dan nilai materialitas.

(a) Nilai prediktif

Informasi keuangan memiliki nilai prediktif jika suatu informasi memiliki nilai sebagai input sebagai bahan pertimbangan investor



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

untuk memprediksi sesuai dengan ekspektasi mengenai masa depan.

(b) Nilai konfirmasi

Informasi relevan membantu pengguna mengkonfirmasi ekspektasi yang diprediksi investor dari kinerja yang dilakukan sebelumnya.

(c) Materialitas

Informasi dikatakan material apabila terdapat tindakan menghilangkan atau salah saji yang mempengaruhi keputusan yang dilakukan stakeholder atas informasi keuangan yang dilaporkan.

(2) Disajikan dengan jujur

Disajikan dengan jujur artinya antara angka dan dengan apa yang dideskripsikan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi sehingga hal ini menjadi suatu keharusan karena *stakeholder* umumnya memiliki keterbatasan waktu dan kemampuan untuk mengevaluasi seluruh informasi yang tersedia. Penyajian yang jujur meliputi kelengkapan, netralitas, dan bebas dari kesalahan material.

(a) Kelengkapan

Lengkap berarti informasi yang dibutuhkan seluruhnya tersedia sehingga mencegah kelalaian agar informasi tidak menyesatkan.

(b) Netralitas

Informasi yang disajikan oleh perusahaan tidak boleh menguntungkan pihak tertentu. Informasi yang dilaporkan harus tidak memihak sehingga bisa digunakan sebagai pertimbangan utama.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- (c) Bebas dari kesalahan material
Informasi yang bebas dari kesalahan akan menyajikan informasi yang lebih akurat.
- (3) Dapat dibandingkan
Informasi yang diukur dan dilaporkan dengan metode serupa oleh perusahaan berbeda dianggap sebanding. Berdasarkan hal tersebut, stakeholder dapat melakukan perbandingan laporan keuangan antar periode ataupun antar perusahaan sejenis.
- (4) Dapat diverifikasi
Verifikasi dapat dilakukan jika pengukuran dilakukan dengan metode yang sama sehingga hasilnya serupa. Hasil serupa hanya dapat diperoleh jika informasinya terukur.
- (5) Ketepatan waktu
Ketepatan waktu berarti penyediaan informasi kepada stakeholder sebelum kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusannya. Penyediaan informasi yang lebih cepat akan meningkatkan kapasitas untuk mempengaruhi suatu keputusan.
- (6) Dapat dipahami
Pemahaman akan meningkat ketika informasi terklasifikasi, terцири, dan disajikan dengan ringkas dan jelas. Hal tersebut dapat mempermudah *stakeholder* melakukan pengambilan keputusan yang beragam, yang mana memiliki keragaman dalam jenis keputusan yang dibuat, cara pengambilan keputusan, informasi yang dimiliki atau bersumber lain, serta kemampuan dalam memproses informasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Laba

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. Pengertian laba

Laba merupakan selisih lebih atas pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu. Menurut PSAK 46 2018, laba akuntansi merupakan laba bersih pada satu periode sebelum dikurangkan beban pajak. Menurut Mowen et al., (2018:49), laba akuntansi adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan, dikurangkan dengan biaya berupa pajak, bunga, serta riset dan pengembangan, yang disajikan pada laporan laba rugi.

b. Tujuan pelaporan laba

Menurut Suwardjono (2010:456), laba akuntansi dengan segala bentuk penjelasannya diharapkan dapat digunakan sebagai :

- (1) Parameter efisiensi penggunaan dana yang ditempatkan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian atas investasi (*rate of return on invested capital*).
- (2) Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
- (3) Dasar penetapan jumlah besaran dalam pengenaan pajak.
- (4) Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara.
- (5) Dasar penilaian serta penentuan kelayakan tarif dalam perusahaan publik.
- (6) Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang.
- (7) Dasar dalam kompensasi dan pembagian bonus.
- (8) Alat memotivasi manajemen dalam rangka pengendalian perusahaan.
- (9) Dasar dalam pembagian deviden.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Konsep laba

Suwardjono, (2010:458-482) membagi konsep laba menjadi tiga bagian teori. Konsep sintaktik yaitu melalui aturan yang mendefinisikan, konsep semantik yaitu melalui hubungan dalam suatu realitas ekonomi yang mendasari, dan konsep pragmatik yaitu melalui penggunaan oleh investor tanpa memperhatikan pengukurannya.

(1) Konsep laba sintaktik

Makna laba secara sintaktik adalah mendefinisikan laba sebagai selisih pengukuran dan perbandingan antara pendapatan dan biaya. Pengukuran meliputi pengakuan, saat pengakuan, prosedur pengakuan serta pengungkapan. Terdapat tiga pendekatan pada pengukuran laba sintaktik:

(a) Pendekatan transaksi pada pengukuran laba

Pada pendekatan transaksi, pengukuran dan pengakuan laba dilakukan pada saat terjadinya transaksi yang diakumulasi hingga akhir periode berdasarkan kriteria pengakuan pendapatan dan biaya. Berdasarkan hal tersebut, maka laba terhitung pada saat penjualan terjadi dan biaya untuk mendatangkan penjualan tersebut diakui.

(b) Pendekatan aktivitas pada pengukuran laba

Pendekatan aktivitas pada laba memusatkan pada deskripsi aktivitas sebuah perusahaan. Laba diasumsikan timbul bila aktivitas terjadi, tidak hanya sebagai hasil dari transaksi spesifik. Perbedaan keduanya adalah pendekatan transaksi didasarkan pada proses pelaporan yang mengukur suatu kejadian eksternal yaitu

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



transaksi sedangkan pendekatan aktivitas didasarkan pada konsep aktivitas nyata.

(c) Pendekatan pemertahanan *capital* pada pengukuran laba

Laba adalah konsekuensi dari pengukuran kapital pada dua waktu yang berbeda. Dengan konsep ini, elemen laporan keuangan diukur atas dasar pendekatan aset-kewajiban.

(2) Konsep laba semantik

Konsep laba dalam tingkat semantik berkaitan dengan masalah makna apa yang dilekatkan oleh perekayasa laporan pada simbol atau elemen laba sehingga laba bermanfaat dan bermakna sebagai informasi.

(a) Pengukuran Kinerja

Laba dapat merepresentasikan keefisienan kinerja perusahaan. Maka efisien atau tidaknya dapat dihubungkan dengan tingkat sumber daya yang digunakan sebab laba diinterpretasi sebagai pengukur efisiensi dalam bentuk *return*.

(b) Konfirmasi Harapan Investor

Laba ditafsirkan sebagai alat mengonfirmasi harapan investor dengan menyediakan informasi untuk meyakinkan bahwa ekspektasi investor terhadap kinerja terpenuhi

(c) Estimator Laba Ekonomik

Berdasarkan sudut pandang investor, laba digunakan dalam melakukan penilaian atas investasi saham yang subjektif

(3) Konsep laba pragmatik

Konsep pragmatik dari laba membahas apakah informasi laba bermanfaat atau benar digunakan. Jika benar digunakan, untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kepentingan apa informasi laba tersebut digunakan sehingga angka laba benar-benar harus disediakan. Salah satu cara mengetahui kebermanfaatan laba yaitu dengan mengukur reaksi pasar modal terhadap pengumuman laba akuntansi.

6. Saham

Saham merupakan kepemilikan oleh seseorang atau badan atas suatu perusahaan terbatas yang dapat menerbitkan saham dalam struktur modalnya. Menurut Gitman & Zutter (2021:53), saham merupakan bentuk paling sederhana atau murni atas suatu kepemilikan perusahaan. Menurut Kieso (2019:777), modal saham merupakan sejumlah uang tunai atau bentuk aset lainnya yang diserahkan perusahaan dengan harapan imbalan atas saham tersebut. Secara umum saham terbagi menjadi dua jenis jika melihat pada variasi kepentingan pemilik, yaitu saham biasa (*ordinary share*) dan saham preferen (*preference share*). Saham biasa mewakili sisa kepentingan perusahaan yang menerima atas manfaat kesuksesan serta menanggung risiko kerugian utama, sehingga jika terjadi likuidasi investor tidak mendapat jaminan dividen atau aset perusahaan. Namun Investor biasa umumnya mengendalikan manajemen lewat hak suara berdasarkan porsi kepemilikannya sehingga berpotensi mendapat untung paling banyak jika perusahaan sukses. Saham preferen merupakan kelas saham khusus yang memiliki ciri khusus atau prioritas yang tidak dimiliki oleh saham biasa. Hal ini bertujuan memperluas daya tarik investor dengan cara penawaran kelas saham lebih dari satu, dimana kelas tersebut memberikan keistimewaan dan hak yang berbeda. Umumnya keistimewaan dari kelas ini adalah investor preferen dapat melakukan klaim terlebih dahulu atas laba yang dihasilkan perusahaan sehingga mendapat jaminan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perusahaan untuk mendapatkan dividen pada tingkat tertentu sebelum dibagikan kepada investor biasa.

©

7. *Abnormal return*

Menurut Hartono (2014:677), *abnormal return* adalah kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasi atau *return* yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian, *return* tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. Ada 3 metode yang digunakan dalam menghitung *return* ekspektasi, yaitu :

a. *Mean-adjusted Model*

Model ini menganggap bahwa *return* ekspektasi bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya selama periode estimasi. Periode estimasi umumnya merupakan periode sebelum periode peristiwa yang disebut juga dengan periode pengamatan atau jendela peristiwa.

b. *Market Model*

Perhitungan *return* ekspektasi dengan model pasar (*market model*) dilakukan dengan dua tahap, yaitu dengan membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan menggunakan model tersebut untuk mengestimasi *return* ekspektasi di periode jendela.

c. *Market-Adjusted Model*

Model disesuaikan-pasar menganggap bahwa peramal terbaik untuk mengestimasi *return* saham yaitu *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan model ini, maka tidak perlu periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* saham yang diestimasi sama dengan *return* indeks pasar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





8. *Unexpected Earnings*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Suwardjono (2010:490), laba kejutan (*unexpected earnings*) adalah selisih antara laba harapan (*expected earnings*) dan laba laporan atau aktual (*reported* atau *actual earnings*). Laba kejutan menggambarkan informasi yang belum tertangkap oleh pasar sehingga memicu reaksi pasar saat pengumuman. Laba aktual dapat lebih rendah dari laba harapan sebab pada pembahasan nilai intrinsik, laba kejutan adalah angka persepsi investor individual sehingga dapat berbeda antar investor untuk perusahaan tertentu. *Unexpected earnings* dapat dihitung dengan menggunakan beberapa model yaitu model langkah acak (*random walk*), model ekspektasi pasar (*market expectation model*), dan model ramalan analisis.

Menurut Ball & Brown (1968), terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *unexpected earnings*.

a. *Earnings Per Share*

$$UE_{it} = \frac{EPS_{it} - EPS_{it-1}}{EPS_{it-1}}$$

Keterangan :

UE_{it} = *Unexpected Earnings* perusahaan i periode t

EPS_{it} = Laba per saham perusahaan i periode t

EPS_{it-1} = Laba per saham perusahaan I periode t-1

b. *Earnings After Tax*

$$UE_{it} = \frac{EAT_{it} - EAT_{it-1}}{EAT_{it-1}}$$

Keterangan :

UE_{it} = *Unexpected Earnings* perusahaan i periode t

EPS_{it} = Laba setelah pajak perusahaan i periode t

EPS_{it-1} = Laba setelah pajak perusahaan I periode t-1

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



9. ERC

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Scott (2019:163), ERC didefinisikan sebagai pengukuran *return* abnormal saham sebagai respon terhadap komponen tidak terduga atas laba yang dilaporkan dari perusahaan yang menerbitkan saham. Hal ini menggambarkan bahwa ERC adalah reaksi atas laba yang diumumkan oleh perusahaan. Reaksi pasar yang kuat atas informasi laba dapat menyebabkan tingginya ERC sehingga dapat berarti bahwa pelaporan labanya berkualitas. Sebaliknya, reaksi pasar yang lemah terlihat dari rendahnya nilai ERC sehingga mengindikasikan bahwa laba yang dilaporkan kurang berkualitas.

Ball & Brown (1968) menemukan bahwa pengumuman atas laba perusahaan memiliki hubungan positif dengan pergerakan harga saham, sehingga ketika suatu perusahaan mengumumkan kenaikan laba maka harga saham akan meningkat. Sebaliknya, jika laba yang diumumkan turun maka harga saham akan menurun. Beberapa penelitian menunjukkan respon pasar terhadap laba beragam dan tidak konstan yang disebabkan beragamnya reaksi pasar terhadap informasi laba (Scott 2019:169). Menurut Scott (2019:155), penyebab alasan adanya perbedaan reaksi pasar dalam menanggapi informasi laba terhadap informasi laba, yaitu:

- a. Keyakinan sebelumnya (*prior belief*) mengenai kinerja perusahaan di masa depan yang didasari pada ketersediaan informasi. Sifatnya yang subjektif, menyebabkan perbedaan setiap investor karena dipengaruhi oleh besarnya informasi yang diperoleh dan kemampuan dalam menginterpretasinya.
- b. Pada saat pelaporan informasi laba bersih, sebagian investor merevisi ekspektasinya dengan menganalisis lebih lanjut tentang perusahaan tersebut. Jika laba bersih diatas ekspektasi (*upward*) maka berarti *good news*. Namun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebagian investor memiliki ekspektasi terlalu tinggi (*downward*) mungkin menginterpretasikan informasi laba yang sama sebagai *bad news*.

- c. Investor yang telah merevisi ekspektasinya sebagai *good news* cenderung membeli saham tersebut pada harga pasar saat ini, sedangkan investor yang merevisi ekspektasinya sebagai *bad news* akan melakukan hal sebaliknya.
- d. Ketika perusahaan melaporkan informasi laba bersih, investor mengamati volume saham yang diperdagangkan.

Berdasarkan pengertian tersebut nilai ERC dapat diperoleh dengan beberapa tahapan perhitungan. Tahap pertama dilakukan perhitungan *cumulative abnormal return (CAR)* dan pada tahap kedua dilakukan perhitungan *unexpected earnings (UE)* serta pada tahap ketiga dilakukan perhitungan ERC tersebut. Berikut merupakan tahapan pengukuran ketiga tahap tersebut :

a. Pengukuran *Cumulative Abnormal Return (CAR)*

Cumulative abnormal return dalam penelitian ini dihitung menggunakan *market adjusted model* yang mengacu pada penelitian Ambarwati (2020). Model ini dipilih karena menggunakan *return* indeks pasar secara real-time sebagai prediktor untuk mengestimasi *return* saham sehingga mampu memberikan hasil yang lebih akurat. Perhitungan *CAR* dilakukan dengan menggunakan metode studi peristiwa yaitu dalam periode jendela 11 hari. Periode jendela tersebut meliputi lima hari sebelumnya (-5) dan lima hari sesudah (+5) tanggal publikasi laporan keuangan serta satu hari pada saat tanggal publikasi laporan keuangan dilakukan. Berikut adalah persamaan yang terbentuk :

$$CAR_{it}(-5, +5) = \sum_{-5}^{+5} AR_{it}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan :

$CAR_{it}(-5, +5)$ = *Cumulative abnormal return* perusahaan i selama periode jendela ± 5 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan

AR_{it} = *Abnormal return* perusahaan i pada hari t

Untuk mendapatkan nilai *CAR*, perlu dilakukan *perhitungan abnormal return* yang dibentuk menggunakan *market adjusted model*, sehingga terbentuk persamaan sebagai berikut :

$$AR_{it} = R_{it} - RM_t$$

Keterangan :

AR_{it} = *Abnormal return* perusahaan i pada hari t

R_{it} = *Return* sesungguhnya perusahaan i pada hari t

RM_{it} = *Return* pasar pada hari t

Nilai *abnormal return* dibentuk dari perhitungan *return* sesungguhnya dan *market return* setiap periodenya. Adapun rumus untuk menghitung kedua *return* tersebut adalah sebagai berikut :

(1) *Actual return*

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *Return* individu sesungguhnya perusahaan i pada periode hari t

P_{it} = harga saham penutupan perusahaan i pada periode hari t

P_{it-1} = harga saham penutupan perusahaan i pada periode hari t-1

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) *Market return*

$$RM_t = \frac{IHSG_{it} - IHSG_{it-1}}{IHSG_{it-1}}$$

Keterangan :

RM_t = Return pasar pada periode hari t

$IHSG_{it}$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode hari t

$IHSG_{it-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode hari t-1

b. **Pengukuran *Unexpected Earnings (UE)***

Unexpected earnings (UE) diperoleh dari varians antara laba akuntansi sesungguhnya dengan laba akuntansi berdasarkan ekspektasi pasar. Pada penelitian ini, pengukuran UE menggunakan *random walk model*, mengacu pada penelitian Bamber (1987) dimana UE diperoleh dari selisih antara laba per saham periode ini dikurang laba per saham periode sebelumnya, dibagi dengan laba per saham tahun periode sebelumnya.

$$UE_{it} = \frac{EPS_{it} - EPS_{it-1}}{EPS_{it-1}}$$

Keterangan :

UE_{it} = *Unexpected Earnings* perusahaan i periode t

EPS_{it} = Laba per saham perusahaan i periode t

EPS_{it-1} = Laba per saham perusahaan I periode t-1

c. **Pengukuran ERC**

ERC merupakan koefisien α_1 pada hubungan *cumulative abnormal return* (CAR) dengan *unexpected return* (UE). Maka, setelah dilakukan dua tahap perhitungan diatas, maka dapat dibentuk persamaan sebagai berikut :

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \varepsilon$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan :

CAR_{it} = *Cumulative abnormal return* perusahaan i selama periode jendela ± 5 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan

α_0 = Konstanta pada model regresi

α_1 = *Earnings Response Coefficient*

UE_{it} = *Unexpected earnings* perusahaan i pada periode t

ε = *Error*

10. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan pengukuran yang dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini dinilai mampu memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen pada perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang diperoleh dari pendapatan. Menurut Eugene F. Brigham, Joel F (2019:118), profitabilitas merupakan suatu kelompok rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan dari manajemen aset, likuiditas, dan utang atas hasil operasi. Menurut Mowen et al. (2018:896) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan memperoleh laba suatu perusahaan, sehingga memungkinkan pihak terkait dapat mengevaluasi sejauh mana investasi tersebut digunakan secara efisien.

Menurut Gitman & Zutter (2021:128) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas yaitu :

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross profit margin atau margin laba kotor merupakan rasio untuk penilaian terhadap persentase laba kotor terhadap penjualan. Semakin tinggi persentase, maka semakin efisien suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$GPM = \frac{\text{sales} - \text{cost of goods sold}}{\text{sales}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operatng profit margin merupakan pengukuran atas seberapa besar keuntungan suatu perusahaan setelah dikurangi dengan biaya variabel produksi.

$$OPM = \frac{\text{operating profit}}{\text{sales}}$$

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan pengukuran untuk menilai persentase laba bersih terhadap penjualan.

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{sales}}$$

d. *Earning per Share (EPS)*

Earning per share merupakan tingkat pengembalian atau keuntungan pada setiap lembar saham yang beredar atas kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya. EPS dinilai dapat menjadi indikator berhasil atau tidaknya suatu perusahaan.

$$EPS = \frac{\text{jumlah laba yang tersedia untuk dibagikan}}{\text{jumlah saham biasa beredar}}$$

e. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets atau tingkat pengembalian aset merupakan pengukuran persentase laba yang berasal dari total aset. ROA dihitung dengan laba bersih dibagi dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{net profit}}{\text{total aset}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



f. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity atau tingkat pengembalian modal merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari investor. ROE dihitung dari jumlah laba bersih dibagi dengan total modal yang diinvestasikan oleh investor baik preferen maupun biasa. ROE memperlihatkan seberapa berhasil perusahaan untuk mengelola modalnya.

$$ROE = \frac{\text{net profit}}{\text{total equity}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

11 Risiko Sistematis

Risiko sistematis merupakan reaksi investor atas risiko pasar dimana risiko ini termasuk risiko *inherent* sehingga tidak dapat dihilangkan atau didiversifikasikan. Artinya, risiko ini bersifat mempengaruhi secara keseluruhan. Menurut Scott (2019:134) risiko sistematis adalah risiko yang terjadi ketika beta menangkap bagian dari risiko saham yang disebabkan oleh faktor ekonomi secara luas. Beta merupakan pengukuran risiko sistematis dimana beta sama dengan satu menggambarkan pergerakan harga saham mengikuti pergerakan pasar (Jumaidi & Rijal, 2018). Beta pada suatu sekuritas yang semakin tinggi berdampak pada semakin sensitifnya sekuritas tersebut terhadap perubahan pasar. Tingginya beta atau risiko perusahaan akan menurunkan *market value* perusahaan tersebut di mata investor, dikarenakan adanya ketidakpastian *return* yang didapatkan di masa depan yang kemudian mendapat reaksi yang rendah oleh investor. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kepekaan harga saham yang tinggi atau berubah-ubah akan meningkatkan nilai beta sehingga semakin tinggi pula risiko sistematisnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



12. Leverage

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang dengan modal milik perusahaan yang digunakan sebagai pemenuhan aktivitas operasional perusahaan. Menurut Eugene F. Brigham, Joel F (2019:476), struktur modal merupakan campuran dari saham preferen, utang, dan modal saham yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Struktur modal digambarkan dengan *leverage* yang merupakan rasio pengukuran seberapa besar modal yang dibiayai oleh utang serta beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dan kemampuan dalam membayar utangnya. Menurut Gitman & Zutter (2021:124) *leverage* sendiri diartikan sebagai pembesaran risiko dan keuntungan melalui mekanisme pembiayaan dengan biaya tetap seperti utang dan saham preferen. Maka, semakin tinggi utang pada perusahaan mengindikasikan struktur modal perusahaan tersebut lebih banyak dibiayai oleh utang, dan begitu pula sebaliknya. Perhitungan rasio *leverage* menurut Gitman & Zutter (2021:126) dibagi menjadi 4 cara yaitu:

a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

DAR merupakan proporsi mengukur seberapa total aset yang dibiayai utang. Semakin tinggi rasio *DAR* maka semakin tinggi penggunaan utang untuk memperoleh laba.

$$DAR = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}}$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER merupakan proporsi yang mengukur total utang terhadap ekuitas saham biasa yang digunakan untuk aktivitas pendanaan perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Common Stock Equity}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. *Times Interest Earned Ratio (TIER)*

TIER merupakan proporsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membaayar bunga. Semakin tinggi persentase, maka semakin baik kemampuan perusahaan membayar kewajiban bunganya.

$$TIER = \frac{\text{Earnings Before Interest and Taxes (EBIT)}}{\text{Interest}}$$

d. *Fixed Payment Coverage Ratio (FPCR)*

FPCR merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman seperti obligasi, bunga, pokok pinjaman, dan dividen.

$$FPCR = \frac{\text{Earnings Before Interest and Taxes} + \text{Lease Payments}}{\text{Interest} + \text{Lease Payments} + \left[(\text{Principal payments} + \text{Preferred stock dividends}) \times \frac{1}{1-T} \right]}$$

13. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan sikap ketika menghadapi sesuatu yang tidak pasti dan mengambil tindakan atas kemungkinan terburuk atas ketidakpastian tersebut. Menurut Givoly & Hayn (2000), konservatisme akuntansi merupakan kriteria penentuan antara prinsip-prinsip akuntansi mengarah pada pelaporan laba kumulatif yang minimal dengan pengakuan pendapatan yang lebih lambat dan pengakuan biaya yang lebih cepat. Menurut Watts (2003), konservatisme merupakan persyaratan verifikasi asimetri atau kemampuan verifikasi berbeda atas laba dan rugi yang muncul atas dorongan insentif litigasi, kontrak, pajak, dan biaya politik yang konsisten terhadap keengganan umum (*general aversion*) atas pembayaran oportunistik kepada manajer dan pihak lainnya. Menurut FASB (1980) konservatisme akuntansi adalah kehati-hatian ketika bereaksi terhadap ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat dalam situasi bisnis telah dipertimbangkan secara memadai. Jadi, jika ada dua perkiraan jumlah yang akan diterima atau dibayarkan masa depan memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemungkinan yang sama, konservatisme menentukan dengan menggunakan perkiraan yang sangat optimis; namun, jika terdapat dua angka yang kemungkinannya tidak sama, konservatisme tidak serta merta mengharuskan penggunaan angka yang lebih pesimistis dibandingkan angka yang lebih mungkin.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Perhitungan konservatisme akuntansi menurut Givoly & Hayn (2000) terbagi menjadi 2 cara yaitu :

a. Metode Akrua

$$C_{it} = \frac{((NI + Dep)_{it} - CFO_{it})x - 1}{total\ assets}$$

Keterangan :

C_{it} = Tingkat konservatisme akuntansi yang terjadi pada perusahaan i pada periode t

$(NI + Dep)_{it}$ = Laba bersih sebelum extraordinary items ditambah depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada periode t

b. Metode *Market to Book Ratio*

$$MBV = \frac{Nilai\ Pasar\ Ekuitas}{Nilai\ Buku\ Ekuitas}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu disajikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperkuat pemikiran dan keputusan serta pertimbangan baru untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang disajikan :

Judul Penelitian	Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba
Nama Peneliti	Eka Pitria (2017)
Variabel Dependen	<i>Earnings Response Coefficient</i> (ERC)
Variabel Independen	Kesempatan Bertumbuh, <i>Leverage</i> , Profitabilitas
Hasil	Kesempatan Bertumbuh berpengaruh negatif terhadap ERC <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap ERC

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ERC
2	Judul Penelitian	<i>The Analysis of Factors Affecting the Profit Response Coefficient</i>
	Nama Peneliti	Kurnia Intan Kusuma, Subowo (2018)
	Variabel Dependen	<i>Profit Response Coefficient (PRC)</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, Persistensi Laba, Risiko Sistematis, Pengungkapan CSR
	Teori	Teori <i>Capital Market Efficiency</i> , Teori Legitimasi
	Hasil	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap PRC
		Kesempatan Bertumbuh berpengaruh positif terhadap PRC
		Persistensi Laba berpengaruh positif terhadap PRC
		Risiko Sistematis tidak berpengaruh terhadap PRC
		Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap PRC
3	Judul Penelitian	<i>Earnings Response Coefficient: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya</i>
	Nama Peneliti	Ketut Alit Suardana, Ida Bagus Dharmadiaksa (2018)
	Variabel Dependen	<i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i>
	Variabel Independen	Risiko Sistematis, Kesempatan Bertumbuh, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan
	Teori	Teori Sinyal, Teori Pasar Efisiensi
	Hasil	Risiko Sistematis berpengaruh negatif terhadap ERC
		Kesempatan Bertumbuh berpengaruh positif terhadap ERC
		<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap ERC
		Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC
4	Judul Penelitian	<i>Earning Response Coefficient: The Indonesia Stock Exchange Case</i>
	Nama Peneliti	Ambarwati, Eka Sudarmaji (2019)
	Variabel Dependen	<i>Earnings Response Coefficient</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, Risiko Sistematis, <i>Leverage</i> , Persistensi Laba
	Hasil	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ERC
		Risiko Sistematis berpengaruh negatif terhadap ERC
		<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap ERC
		Persistensi Laba berpengaruh negatif terhadap ERC
5	Judul Penelitian	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, <i>Debt To Total Assets Ratio</i> , Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba
	Nama Peneliti	Christy Kurniawan, Rosita Suryaningsih (2019)
	Variabel Dependen	Kualitas Laba
	Variabel Independen	Konservatisme Akuntansi, <i>Debt To Total Assets Ratio</i> , Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan
	Teori	Teori Sinyal
	Hasil	Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba
		<i>Debt To Total Assets Ratio</i> berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba
		Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba
		Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba
		Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba
6	Judul Penelitian	<i>Factors Affecting Earnings Response Coefficient (ERC) in Manufacturing Companies Listed on BEI</i>
	Nama Peneliti	Katarina Dyah Kristanti, Luciana Spica Almilialia (2019)
	Variabel Dependen	<i>Earnings Response Coefficient</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7	Variabel Independen	Persistensi Laba, Profitabilitas, Struktur Modal, Kesempatan Bertumbuh, Ukuran Perusahaan, Kualitas Auditor, Pengungkapan CSR, Konservatisme Akuntansi
	Hasil	Persistensi Laba berpengaruh negatif terhadap ERC
		Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ERC
		Leverage tidak berpengaruh terhadap ERC
		Kesempatan Bertumbuh berpengaruh negatif terhadap ERC
		Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC
		Kualitas Auditor tidak berpengaruh terhadap ERC
		Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ERC
Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap ERC		
Judul Penelitian	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Risiko Sistematis, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i>	
Nama Peneliti	Qiqi Rahmawati, Nur Fadrih Asyik (2020)	
Variabel Dependen	<i>Earnings Response Coefficient</i>	
Variabel Independen	Struktur Modal, Profitabilitas, Risiko Sistematis, Pertumbuhan Perusahaan	
Teori	Teori Sinyal	
Hasil	Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap ERC	
	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ERC	
	Risiko Sistematis tidak berpengaruh terhadap ERC	
	Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC	
8	Judul Penelitian	<i>Factors Affecting Earning Response Coefficient At LQ-45 Company In Indonesia Stock Exchange</i>
	Nama Peneliti	Indrayati, Basuki Rahmat, Slamet (2020)
	Variabel Dependen	<i>Earnings Response Coefficient</i>
	Variabel Independen	Leverage, Investment, Dividend, Manajemen Laba, Kinerja, Persistensi Laba, Pertumbuhan Aset, Good Corporate Governance (GCG), Investment Opportunity Set (IOS)
	Teori	Teori Stakeholder, Teori Agensi, Teori Akuntansi Positif, Teori Sinyal
	Hasil	Leverage, investment, dividend, Pertumbuhan Aset berpengaruh positif terhadap ERC Manajemen Laba, Kinerja, Persistensi Laba, GCG, IOS tidak berpengaruh terhadap ERC
9	Judul Penelitian	<i>Value Added Intellectual Capital Memoderasi Pengaruh Leverage, Risiko Sistematis, Growth Opportunities, dan Firm Size Terhadap Earning Response Coefficient (ERC)</i>
	Nama Peneliti	Ari Gunawan, Choirul Anwar, Syahril Djaddang (2021)
	Variabel Dependen	<i>Earnings Response Coefficient</i>
	Variabel Independen	Leverage, Risiko Sistematis, <i>Growth Opportunities, Firm Size</i>
	Variabel Moderasi	<i>Value Added Intellectual Capital (VAIC)</i>
	Teori	Teori Trade Off
	Hasil	Leverage tidak berpengaruh terhadap ERC
		Risiko Sistematis berpengaruh negatif terhadap ERC
<i>Growth Opportunities</i> berpengaruh positif terhadap ERC		
<i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap ERC		
VAIC tidak memperkuat hubungan <i>Leverage, Risiko Sistematis, Growth Opportunities, dan Firm Size</i> terhadap ERC		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



10	Judul Penelitian	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Earning Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	
	Nama Peneliti	Musripahtun Hilalia, Farah Margaretha (2022)	
	Variabel Dependen	Volatilitas Earning Saham	
	Variabel Independen	<i>Leverage</i> , Risiko Sistematis, Ukuran Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Profitabilitas	
	Hasil	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Volatilitas Earning Saham	
		Risiko Sistematis berpengaruh negatif terhadap Volatilitas Earning Saham	
		Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Volatilitas Earning Saham	
		Peluang Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap Volatilitas Earning Saham	
		Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Volatilitas Earning Saham	
	11	Judul Penelitian	Determinan Koefisien Respon Laba: Studi Kasus Industri Kimia di Indonesia
Nama Peneliti		Sri Elviani, Zenni Riana, Sri Puspa Dewi, Ramadona Simbolon (2022)	
Variabel Dependen		<i>Earnings Response Coefficient</i>	
Variabel Independen		Kesempatan Bertumbuh, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Auditor, Risiko Sistematis	
Teori		Teori Sinyal	
Hasil		Kesempatan Bertumbuh tidak berpengaruh terhadap ERC	
		Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap ERC	
	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC		
	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ERC		
	Kualitas Auditor tidak berpengaruh terhadap ERC		
Risiko Sistematis tidak berpengaruh terhadap ERC			

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan dan penelitian terdahulu yang disajikan, berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang terbentuk.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap ERC

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan atau laba yang diukur dengan dasar pengukuran tertentu. Menurut Gitman & Zutter (2021:128), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, baik yang dihubungkan dengan modal sendiri maupun penjualan. Menurut Braindies & Fuad (2019) tujuan utama pendirian perusahaan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adalah untuk mendapatkan keuntungan sehingga manajemen akan melakukan usahanya untuk meraih tujuannya tersebut. Informasi laba yang disajikan manajemen hanya akan berkualitas tinggi jika kinerja perusahaan tersebut baik sehingga membentuk reaksi pasar yang tinggi. Hal ini didasari oleh teori pasar efisien, dimana harga saham yang terbentuk merefleksikan seluruh informasi yang tersedia. Dalam pengukurannya, nilai profitabilitas yang tinggi melambangkan kinerja perusahaan yang baik sehingga mempengaruhi harga saham melalui respon investor atas informasi laba yang diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa profitabilitas yang tinggi menjadi suatu *good news* bagi investor maupun prinsipal, sebab memberikan suatu gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan memperoleh laba yang tinggi serta pengelolaan perusahaan yang sehat. Hal tersebut dapat terlihat dari pengelolaan modal dan asetnya yang efektif sehingga memberikan dampak pada ERC yang tinggi pula.

Hasil penelitian Rahmawati & Asyik (2020) menyatakan bahwa pada profitabilitas terdapat informasi laba yang mencerminkan hasil atas tingkat pengembalian investor. Profitabilitas yang meningkat menyebabkan reaksi pasar terhadap perusahaan tersebut juga meningkat, hal tersebut dapat terjadi sebab investor memiliki kecenderungan menyukai hasil tingkat pengembalian yang besar. Penelitian Kristanti & Almilia, (2019) menyatakan, kemampuan pengelolaan aset dalam rangka memperoleh laba mampu meningkatkan nilai ERC terutama saat laba tersebut diumumkan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga memperbesar kemungkinan laba yang dihasilkan semakin tinggi yang kemudian direspon positif oleh investor. Hasil penelitian Elviani et al. (2022), Hilalia & Margaretha (2022), Kristanti & Almilia (2019), Kurniawan & Suryaningsih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2019) menyatakan bahwa profitabilitas yang semakin tinggi maka ERC yang dihasilkan semakin tinggi pula.

2. Pengaruh Risiko Sistematis terhadap ERC

Risiko sistematis merupakan reaksi investor atas risiko pasar dimana risiko ini termasuk risiko *inherent* sehingga tidak dapat dihilangkan atau didiversifikasikan. Artinya, risiko ini bersifat mempengaruhi secara keseluruhan. Menurut Scott (2019:134) risiko sistematis adalah risiko yang terjadi ketika beta menangkap bagian dari risiko saham yang disebabkan oleh faktor ekonomi secara luas. Perusahaan yang memiliki risiko sistematis yang rendah, ketika pengumuman laba akan disambut positif oleh pasar sehingga nilai saham tersebut akan meningkat yang kemudian juga meningkatkan ERC. Sebaliknya, perusahaan dengan risiko sistematis tinggi maka akan berdampak pada rendahnya *earnings response coefficient*. Hal ini dapat terjadi karena adanya ketidakpastian atas keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh investor, sehingga mereka cenderung untuk berhati-hati saat melakukan investasi.

Penelitian Gunawan et al. (2021) menyatakan bahwa fluktuasi harga saham atas kondisi pasar yang menyebabkan beta tinggi, menyulitkan investor memprediksi pendapatan yang dapat diterima pada akhir periode sehingga terdapat kecenderungan menghindari risiko (*risk averse*). Penelitian Suardana & Dharmadiaksa (2018) menyatakan bahwa investor kurang menyukai laba kejutan yang terlalu besar meskipun dapat memberikan *return* yang tinggi. Investor cenderung melakukan pengambilan keputusan atas informasi laba perusahaan berisiko rendah. Hal mengartikan bahwa semakin berisiko *return* di masa depan artinya mengindikasikan adanya ketidakpastian (*uncertainty*) *return* yang diperoleh sehingga menyebabkan rendahnya reaksi investor. Hasil penelitian Hilalia & Margaretha (2022), Luki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Setiawan Djajadi (2018), Suardana & Dharmadiaksa, (2018) menyatakan bahwa semakin rendah risiko sistematis maka semakin tinggi nilai ERC.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap ERC

Struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang dengan modal milik perusahaan yang digunakan sebagai pemenuhan aktivitas operasional perusahaan. Struktur modal yang digambarkan dengan *leverage* diartikan sebagai pembesaran risiko dan keuntungan melalui mekanisme pembiayaan dengan biaya tetap seperti utang dan saham preferen Gitman & Zutter (2021:124). Pembesaran risiko ini muncul akibat dari keterbatasan perusahaan namun tingginya ekspektasi investor (*principal*) sehingga memicu manajemen sebagai *agent* mencari sumber pendanaan baru sebagai alternatif lain berupa utang. Alternatif utang tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Hal tersebut dapat diartikan, semakin tinggi *leverage* pada perusahaan mengindikasikan struktur modal perusahaan tersebut lebih banyak dibiayai oleh utang, dan juga sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2020) menyatakan bahwa tingkat utang yang tinggi meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan perolehan laba sehingga dapat mempengaruhi *return* yang diperoleh investor. Menurut Kurniawan & Suryaningsih (2019), perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja dan menargetkan keuntungan yang lebih besar agar dapat melunasi utangnya. Selain itu, *leverage* yang tinggi tidak hanya sebatas menguntungkan *debt holders*, tetapi juga menguntungkan investor. Sebab seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan tidak mempengaruhi besarnya nominal yang harus dibayarkan karena *debt holders* hanya menerima sebesar bunga atas utang yang diberikan saja. Tingkat utang yang tinggi juga dapat memberikan manfaat bagi perusahaan lewat beban bunga yang dapat dijadikan pengurangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



beban pajak sehingga keuntungan bersih yang diperoleh menjadi lebih besar. Hal ini sejalan dengan penelitian Indrayati et al., (2020), Kurniawan & Suryaningsih (2019), Pitria (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula ERC.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap ERC Dimoderasi oleh Konservatisme Akuntansi

Prinsip konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian yang dilakukan dalam merespon ketidakpastian yang terjadi, dimana setiap ketidakpastian dan risiko bisnis yang ada telah diperhitungkan dan dipertimbangkan dengan baik (Nurmalina et al., 2018). Bagi perusahaan, tidak dilakukannya penerapan prinsip kehati-hatian menyebabkan lemahnya pergerakan perusahaan tersebut dalam beroperasi sehingga berdampak pada laba yang dihasilkan berpotensi lebih rendah. Namun dengan adanya penerapan ini, setiap kenaikan laba yang dihasilkan menjadi berkualitas sebab perusahaan melakukannya secara hati-hati dan pertimbangan untuk mengantisipasi segala bentuk kerugian yang dapat terjadi.

Tindakan tersebut tentunya akan memberikan *good news* kepada investor dalam menentukan keputusan investasinya. Bagi investor, penerapan tersebut akan menimbulkan *trust* sebagai pertimbangan dalam menempatkan dananya dimana kondisi perusahaan yang aman mampu meningkatkan minat berinvestasi (Suhartono, 2015).

5. Pengaruh Risiko Sistemik terhadap ERC Dimoderasi oleh Konservatisme Akuntansi

Risiko sistemik merupakan reaksi investor atas risiko pasar dimana risiko ini termasuk risiko *inherent* sehingga tidak dapat dihilangkan atau didiversifikasikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Artinya, risiko ini bersifat mempengaruhi secara keseluruhan. Meskipun tidak dapat dihilangkan, risiko ini dapat diminimalisir dengan adanya konservatisme akuntansi.

Adanya penerapan prinsip kehati-hatian yang dilakukan oleh perusahaan, menyebabkan risiko *inherent* tersebut dapat diminimalisir dengan cara pengakuan biaya yang lebih cepat pada pos-pos yang berpotensi meningkatkan risiko sistematis.

Risiko sistematis yang rendah dan adanya penerapan prinsip kehati-hatian merupakan *good news* bagi investor. Perusahaan yang dikelola dengan hati-hati atas risiko yang mungkin timbul, cenderung lebih stabil dalam menghadapi risiko dan tuntutan ekonomi yang semakin sulit serta berpotensi berkembang. Hal tersebut berdampak pada *return* yang dihasilkan atas investasi oleh investor akan bertahan lebih lama. Hal ini sejalan dengan teori pasar efisien dimana, harga saham yang sekarang, seluruhnya mencerminkan segala informasi yang ada di masa lalu (*fully reflect*) sehingga dapat dikatakan efisien.

6. Pengaruh *Leverage* terhadap ERC Dimoderasi oleh Konservatisme Akuntansi

Perusahaan dengan struktur modal yang diproksikan oleh leverage menggambarkan seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Leverage yang tinggi memberikan dampak yang berbahaya bagi investor tertentu.

Namun, pembesaran risiko ini dilakukan dalam rangka pembesaran skala perusahaan untuk memperbesar laba yang dihasilkan dibandingkan hanya bergantung pada modal investor saja. Namun penempatan dana investasi harus bersamaan dengan penerapan prinsip kehati-hatian oleh perusahaan tersebut. Penerapan prinsip tersebut wajib dilakukan sebab investor tidak hanya bergantung pada trust kepada perusahaan saja.

Hal ini dapat diartikan bahwa pembesaran risiko yang timbul atas peningkatan nilai *leverage*, risikonya dapat menurun jika setiap nominal peningkatan nilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

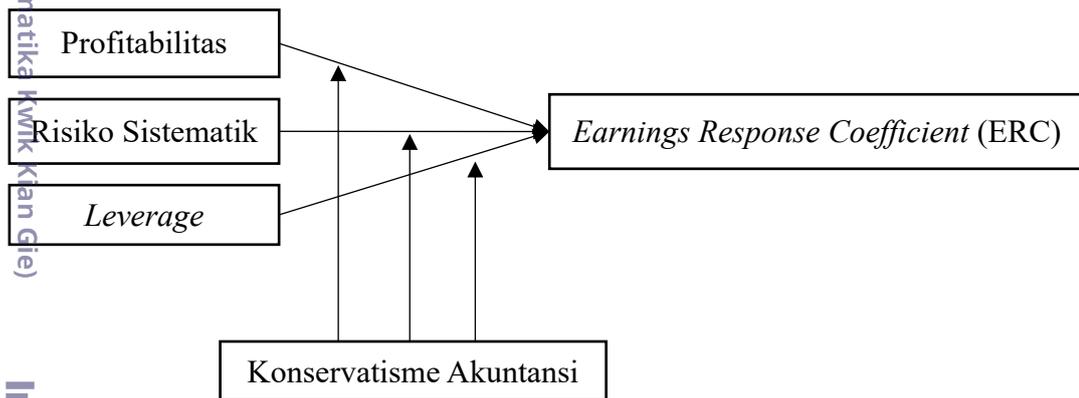
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut dilakukan suatu prinsip kehati-hatian. Hal ini menyebabkan prinsip konservatisme dapat memperkuat pengaruh leverage terhadap ERC, sebab setiap kenaikan utang, perusahaan diharuskan mengakui biaya bunga lebih cepat dari yang seharusnya sehingga menyebabkan setiap risiko yang mungkin timbul telah diperhitungkan. Prinsip ini menimbulkan trust dan *good news* bagi investor, sebab dapat memberikan kepastian bagi mereka dalam rangka untuk memperoleh return.

Berikut merupakan bagan kerangka pemikiran yang terbentuk dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ha1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ERC.
2. Ha2 : Risiko Sistematis berpengaruh negatif terhadap ERC.
3. Ha3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap ERC.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Ha4 : Konservatisme Akuntansi memperkuat hubungan positif Profitabilitas terhadap ERC.
5. Ha5 : Konservatisme Akuntansi memperkuat hubungan negatif Risiko Sistematis terhadap ERC.
6. Ha6 : Konservatisme Akuntansi memperkuat hubungan positif *Leverage* terhadap ERC.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.